

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu usaha yang banyak didirikan oleh semua masyarakat dari golongan apapun, mulai dari golongan menengah ke bawah hingga menengah ke atas. Datangnya virus corona (*Covid-19*) ke Indonesia sangat berdampak buruk terhadap pekerja, *WFH (Work From Home)* membuat perusahaan banyak kehilangan omset sehingga harus mengurangi jumlah karyawan, seperti PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) Masal dan Pensiun Dini. Pengaruh dari pengurangan karyawan tersebut sangat kurang baik, karena banyak pekerja yang masih memiliki tanggungan seperti sekolah anak, biaya cicilan keperluan, dan makan sehari-harinya. UMKM adalah salah satu pilihan bagi para masyarakat yang sudah tidak lagi bekerja untuk membuka usahanya sendiri. Untuk membuka UMKM juga tidak selamanya membutuhkan modal yang tinggi dengan modal yang rendah juga masih bisa membuka UMKM. UMKM adalah sebagai salah satu jenis usaha yang dapat berkembang dengan baik dalam perekonomian nasional. UMKM merupakan sebuah tempat yang cukup baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi (C. Kusuma, V. Lutfiany, 2018). UMKM sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia. UMKM bisa mencapai 54 juta, UMKM menyumbang hingga hampir mencapai 57,12% dari PDB dan menampung 97,22% untuk tenaga kerja. peningkatan jumlah UMKM mencapai 55 juta, UMKM bisa menyumbang 57,94% dan menampung 97,24% tenaga pekerja. Dari data diatas, bisa disimpulkan bahwa kondisi UMKM di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun. Jika UMKM dapat dikelola serta dikembangkan dengan baik maka dapat tercipta UMKM yang tangguh hingga dapat menopang perekonomian Indonesia (Karina, 2020)

Namun UMKM masih memiliki keterbatasan dalam pembukuan, pelaksanaan pembukuan merupakan hal sulit bagi UMKM karna terbatasnya pengetahuan mengenai akuntansi, serta beranggapan bahwa penerapan pembukuan bukan hal yang penting bagi UMKM dalam menjalankan usahanya. Sebenarnya pembukuan sangatlah penting dalam menjalankan UMKM, agar lebih pas untuk mengetahui keuntungan serta kerugian yang telah dihasilkan dalam setiap transaksi penjualannya tersebut, dan juga bisa menjadi sebagai alat untuk mempermudah mengambil keputusan dalam mengembangkan usahanya.

Peran laporan keuangan adalah sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan atau usaha itu mendapat untung dan rugi, dan bisa juga sebagai modal untuk pengajuan pinjaman ke bank, walaupun pemilik tidak memahami Akuntansi setidaknya masih bisa belajar secara ortodok di internet hingga apa yang di lakukan dalam pembukuan itu bisa menjadi strategi dalam kemajuan usahanya tersebut. Dalam perusahaan mungkin sudah tersedia akuntan yang dapat melakukan pencatatan laporan keuangan, namun untuk UMKM masih sangat sedikit kemungkinan jika keuangan di pegang oleh orang lain atau akuntan, karena banyak UMKM yang masih belum memahami tentang laporan keuangan sehingga tidak melakukan pencatatan laporan keuangan.

Menteng Jaya Acc adalah salah satu UMKM yang di buat oleh pemiliknya setelah habis kontrak kerja dari PT Astra Honda Motor pada tahun 2014, pemilik mengembangkannya hingga saat ini dan sudah menjual cukup banyak barang dan memiliki beberapa reseller yang sudah pasti berbelanja setiap hari, Menteng Jaya Acc menjual Perlengkapan Handphone seperti headset, kabel charger, memory handphone, power bank, mouse, speaker dari merk V-gen, Robot, dan Wellcome, peralatan rumah tangga import dan juga menjual barang buatan lokal seperti gordern pintu, gordern jendela, rak penyimpanan tas, sepatu, hijab, kosmetik gantung, dan sandal, pemilik tidak hanya berjualan offline namun juga online di beberapa market place seperti lazada, tokopedia, dan shopee, penulis mengamati bahwa Menteng Jaya Acc sama sekali tidak mencatat

untuk transaksi keluar masuk penjualan setiap harinya Menteng Jaya Acc juga masih menggunakan hitungan yang standar seperti hitungan asal tanpa pengecekan ulang sehingga masih sering mengalami selisih harga atau uang pengembalian di setiap transaksinya oleh karena ini penulis tertarik dalam meneliti Menteng Jaya Acc apakah penerapan laporan keuangannya sudah berbasis SAK EMKM atau belum.

SAK EMKM dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai bentuk dukungan Ikatan Akuntan Indonesia untuk organisasi akuntan, untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap entitas, sekaligus sebagai salah satu pendorong pertumbuhan UMKM di indonesia, SAK EMKM ini lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Probabilitas), karena SAK EMKM hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh para UMKM, dasar pengukurannya ini juga tergolong murni hanya menggunakan biaya historis, sehingga EMKM hanya dengan mencatat aset dan liabilitas dari biaya perolehannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Toko Menteng Jaya Acc yang berada di Kecamatan Cakung Timur sangat sedikit yang mencatat laporan keuangan dari mereka hanya mencatat laporan keuangan yang di catat dengan sederhana namun hanya untuk penjualan, piutang, utang dan persediaan barang. Dengan ini menyatakan bahwa masih rendahnya sistem pencatatan laporan keuangan pada UMKM di Kota Jakarta Timur, Jakarta Utara dan Bekasi. Padahal dengan adanya Laporan Keuangan akan mempermudah dan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, sehingga pemilik dapat melihat dan mengontrol kinerja posisi keuangannya, selain itu juga pemilik akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karna laporan keuangan adalah sebagai sumber menghitung pajak. Dalam UMKM seharusnya memiliki pencatatan agar UMKM bisa mengembangkan usahanya dengan maksimal. Laporan Keuangan yaitu sebagai hasil dari proses akuntansi yang didapat guna menjadi alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2016), dengan demikian UMKM

harus memiliki Laporan Keuangannya untuk lebih mengoptimalkan usahanya. UMKM tidak menyusun laporan keuangan dikarenakan kurangnya karyawan yang memahami atau memiliki pendidikan akuntansi, yang mereka catat hanyalah barang masuk, dan penjualan harian, dalam UMKM juga tidak memiliki bidang khusus untuk bagian keuangan sehingga kurang diperhatikan.

Dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian pada sebuah UMKM yaitu, MENTENG JAYA ACC yang berada di kota Jakarta Timur, dalam rangka mengsosialisasikan laporan keuangan berdasarkan standar SAK EMKM, dengan harapan laporan keuangan yang disosialisasikan dapat menjadi bahan evaluasi kemajuan usaha, memberikan informasi untuk pengembangan usaha serta mendukung akses pendanaan bagi UMKM MENTENG JAYA ACC. Penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk studi kasus dengan judul **“IMPLEMENTASI SAK EMKM (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAN) PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM MENTENG JAYA ACC)”**

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan mempertimbangkan keterbatasan penulis, maka dalam penulisan ini perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan yang diteliti dibatasi dengan masalah pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Toko Menteng Jaya Acc. Data yang digunakan adalah data dari Toko Menteng Jaya. Oleh karena itu penelitian ini hanya akan dibatasi dengan wawancara dengan toko menteng jaya acc dalam penyajian laporan keuangannya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Masalah tersebut dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

- a. Apakah Laporan Keuangan UMKM Menteng Jaya Acc sudah sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM.
- b. Bagaimana Implementasi laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM Menteng Jaya Acc.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Mengetahui Laporan Keuangan UMKM Menteng Jaya Acc apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM ?
- b. Mengetahui Implementasi laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM Menteng Jaya Acc

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Bagi penulis,
Penulis mendapatkan pengetahuan ilmu mengenai bagaimana pentingnya pengelolaan laporan keuangan UMKM yang baik dan berdasarkan standar akuntansi sehingga jika ada kesempatan untuk berwirausaha sudah paham untuk pembuatan laporannya

- b. Bagi pengelolaan UMKM,
Bisa menjadi masukan dan pertimbangan yang mungkin bisa dijadikan sebagai dasar perkembangan usahanya untuk lebih baik dan teratur.
- c. Bagi Pembaca, Penulis, dan Pihak Lain
Berharap penelitian ini bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan Menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca atau mahasiswa untuk lebih memahami laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

